

---

**ANALISIS PENILAIAN PEMENUHAN ELEMEN SISTEM MANAJEMEN  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PP NO. 50 TAHUN 2012  
DI PT. X SEMARANG**

Mohamad Reza Huzain

- <sup>1</sup> Mahasiswa Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro  
<sup>2</sup> Staf Pengajar Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

**ABSTRACT**

*Every company employing 100 people or more and contain potential hazards is require to apply an safety and health management system. PT. X is a manufacture company with high potential hazard hasn't integrate safety and health management system in the scope of work management. The purpose of this study is to analyze and describe the assessment of compliance with safety and health management systems in PT. X using the standard PP. 50 tahun 2012. So it will be known the deficiencies that must be corrected in order to complete the assessment criteria contained in attachment II. The research use a qualitative methods by describing the observational approach and interviews. Object of study is the Personalia Manager, Production Head Officer, and Warehouse Officer. Direct observation is done by checklist instrument. The data analysis is done in descriptive to describe the application of safety and health management system. The results showed that PT. X complete 0 of 64 criteria or equal to 0% and is far below with the recommended standard. The results of the analysis give advice in the form of priorities by establishing and maintaining a commitment to apply safety and health management system.*

*Keywords : SMK3, Assesment, Audit, PP No. 50 Tahun 2012*

*Bibliography : 27 bibliography (1985-2012)*

**PENDAHULUAN**

Proses pertumbuhan dan pembangunan memerlukan peranan tenaga kerja baik sebagai pelaku maupun tujuan pembangunan tersebut. Mengabaikan aspek ketenagakerjaan sebagai faktor dominan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif akan berakibat mundurnya kelangsungan kehidupan masyarakat umumnya

dan suatu negara atau bangsa khususnya. Kecelakaan industri adalah kejadian kecelakaan yang terjadi ditempat kerja khususnya di lingkungan industri. Secara umum terdapat dua hal pokok, yaitu perilaku pekerja yang berbahaya (*unsafe act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe condition*). Di era globalisasi dimana persaingan pasar

bebas semakin ketat sangat diperlukan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Seiring dengan kondisi tersebut kebijakan pembangunan bidang kesehatan dibuat, yaitu UU No 23 tahun 1992 tentang kesehatan. Pasal 23 menyebutkan kesehatan tenaga kerja diselenggarakan agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya, agar diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Dalam UU No. 13 tahun 2003 Pasal 87 Ayat 1 tentang ketenagakerjaan dinyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

Dalam Permenaker RI. No.5 tahun 1996 Pasal 3 Ayat 1 dan 2 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran,

pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan SMK3. Saat ini muncul regulasi terbaru tentang SMK3 yaitu PP No. 50 tahun 2012. Dalam PP No.50 tahun 2012 dijelaskan bahwa globalisasi perdagangan saat ini memberikan dampak persaingan sangat ketat dalam segala aspek khususnya ketenagakerjaan yang salah satunya mempersyaratkan adanya perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja.

PT. X merupakan perusahaan karoseri yang berlokasi di Kawasan Industri Kaligawe (LIK), Kota Semarang. yang menghasilkan produk berupa dump truck, arm roll, hi-wing, dan mobil pemadam kebakaran. Proses kerja yang dilakukan PT. X masih menggunakan sistem manual sehingga tergolong kedalam perusahaan dengan potensi bahaya tinggi.

Hasil survei awal Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) belum diterapkan pada perusahaan ini. Saat survei awal dilakukan wawancara kepada bagian personalia dan diketahui bahwa perusahaan belum menyadari

pentingnya melakukan penilaian risiko di tempat kerja untuk mengurangi kerugian perusahaan yang diakibatkan oleh kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Persaingan yang ketat karena semakin banyaknya pesaing mengharuskan PT. X untuk mengembangkan usahanya sehingga di pertengahan tahun depan berencana membangun pabrik baru yang lebih besar dengan sistem yang baru dan lokasi yang lebih luas termasuk Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang akan ditambahkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas para pekerja sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Berdasarkan survei pendahuluan dan latar belakang masalah diatas, perusahaan sudah memiliki peraturan perusahaan yang membahas tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, namun secara manajerial perusahaan belum bisa mengintegrasikan Sistem Manajemen K3 dengan manajemen secara keseluruhan. Tidak terdapat dokumen resmi mengenai angka kecelakaan kerja di perusahaan tersebut. Perusahaan sudah

memberikan fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) tetapi belum dilihat apakah pengadaannya sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum. Perusahaan juga tidak memiliki sumber daya manusia yang berkompetensi untuk menangani K3 di perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menemukan data dengan interpretasi yang tepat untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan observasional dengan menggunakan studi dokumentasi terhadap penerapan program K3 melalui data sekunder dan wawancara.

Informan penelitian ini adalah Manajer Personalia. Informan dipilih berdasarkan kriteria bahwa penanggungjawab K3 yang terdapat di perusahaan adalah bagian personalia dan beagian umum

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview*) dan *Check List*. Pedoman wawancara digunakan agar

pelaksanaan wawancara terhadap responden tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini bersifat terbuka, berupa garis besar hal-hal yang ingin ditanyakan sehubungan dengan topik yang diteliti dan dapat ditambahkan dengan pertanyaan lain, sesuai dengan kebutuhan pada saat dilakukan wawancara. Check List SMK3 disusun berdasarkan lampiran II pada PP No. 50 tahun 2012 tentang Pedoman Penilaian Penerapan Sistem Manajemen K3.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik scoring, dengan cara menghitung persentase temuan kesesuaian penelitian (hasil audit check list) kemudian nilai persentase tersebut disesuaikan tingkat pencapaiannya berdasarkan pada

lampiran II PP No. 50 tahun 2012. Urutan-urutan dari analisis data adalah sebagai berikut; 1. Reduksi Data, 2. Penyajian Data, 3. Menarik Kesimpulan, 4. Pembuatan Rekomendasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber dengan teknik yang sama. Pengecekannya dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap kepala bagian produksi dan pekerja bagian gudang. Sedangkan reliabilitas datanya dilakukan dengan teknik auditing dengan cara memeriksa, menyeleksi dan mengelompokkan data hasil wawancara yang disesuaikan dengan topik-topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Umum PT. X Semarang**

PT. X merupakan perusahaan karoseri yang bergerak di bidang otomotif khususnya sebagai penyedia pelayanan bidang transportasi. PT. X berlokasi di Jl. Kaligawe Semarang yang berdiri dari tahun 1994. PT. X memproduksi dump truck, arm roll, hi-wing, dan

mobil pemadam kebakaran. Jumlah karyawan yang terdapat di PT. X sejumlah 61 orang yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu karyawan harian / tetap yang berjumlah 33 orang dan karyawan kontrak / tidak tetap berjumlah 28 orang. Pekerja pada bagian produksi

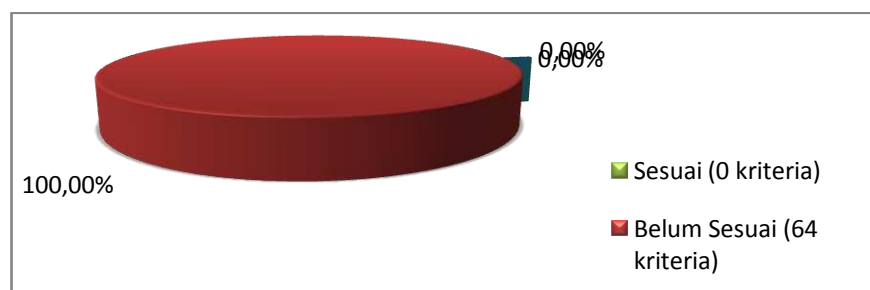
pekerja terbagi menjadi 5 grup / kelompok yang masing-masing beranggotakan 5-6 orang. Pekerja bekerja 8 jam per hari pada hari Senin-Jumat, sedangkan pada hari Sabtu pekerja hanya bekerja selama lima jam.PT. X dipimpin oleh seorang Direktur dengan tugas pokok memimpin dan mengerahkan seluruh kegiatan perusahaan untuk

mencapai performa yang tinggi dan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan sistem jaminan mutu yang selalu dijaga dan dilaksanakan dengan konsisten. Namun belum terdapat departemen yang khusus menangani Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan.

## 2. Penilaian Pemenuhan SMK3 Menurut Indikator yang Ditetapkan.

Gambaran pemenuhan elemen dalam SMK3 didapatkan melalui hasil wawancara menggunakan pedoman wawancara dan observasi dengan mengisi *checklist*. Hasil pencapaian total elemen dalam Sistem Manajemen K3 di PT. X berdasarkan pedoman penilaian penerapan SMK3 Lampiran II PP No. 50 tahun 2012 dan dapat

diketahui tingkat pencapaian / kesesuaian total Sistem Manajemen K3 di PT. X menggunakan 64 kriteria.



Gambar 2.1. Tingkat penerapan SMK3 dengan standar pedoman penilaian penerapan SMK3 PP No. 50 tahun 2012.

Dari gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

kepada Manajer Personalia, Kepala Bagian Produksi, dan Kepala Bagian Gudang menghasilkan tingkat

persentase pencapaian / kesesuaian total Sistem Manajemen K3 di PT. X menggunakan 64 kriteria adalah sebesar 0% karena tidak ada satupun kriteria yang terpenuhi. Syarat penilaian SMK3 suatu perusahaan dikatakan baik apabila paling sedikit hasil penilaiannya adalah 60%. Sedangkan hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara di PT. X masih sangat jauh.

Setidaknya untuk dapat memenuhi 60% dari total kriteria yang disyaratkan pada kategori tingkat awal membutuhkan pemenuhan sebesar 39 kriteria dalam SMK3. Sehingga untuk dapat memenuhi batas minimal penerapan SMK3 di PT. X masih membutuhkan 39 kriteria lagi untuk mendapatkan sertifikat dengan bendera perak, dan apabila berjalan dapat dilanjutkan untuk mencapai target bendera emas.

### 3. Kategori Kebutuhan dan Usaha Perbaikan Pencapaian Penilaian SMK3.

Dalam melakukan penilaian yang dilakukan pada perusahaan secara keseluruhan, menurut sifatnya terbagi atas tiga kategori, yaitu kategori kritikal, kategori mayor, dan kategori minor. Kategori kritikal merupakan temuan yang mengakibatkan fatality atau kematian sehingga memiliki tingkat kepentingan yang paling tinggi dalam pemenuhan kriteria SMK3. Temuan yang tergolong kedalam kategori mayor adalah ketika perusahaan tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, tidak melaksanakan salah satu prinsip SMK3, dan terdapat temuan minor untuk satu

kriteria audit di beberapa lokasi. Kategori minor adalah ketidakkonsistenan perusahaan dalam pemenuhan persyaratan perundang-undangan, standar, pedoman, dan acuan lainnya.

Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kategori penilaian yang harus segera dilaksanakan adalah pada tataran manajerial. Karena apabila dalam tataran manajerial dapat dibuat suatu sistem yang baik, maka kemungkinan kejadian yang terjadi pada faktor manusia (*personal factor*) dan faktor pekerjaan (*job factor*) dan kegiatan tidak standar serta kondisi tidak standar tidak

akan terjadi. Selain itu peranan manajemen sangat menentukan upaya peningkatan program keselamatan dan kesehatan kerja serta pencegahan kecelakaan kerja.

Pembangunan dan pemeliharaan komitmen merupakan pondasi dalam membangun sebuah sistem manajemen K3. Apabila belum ada komitmen yang kuat langsung dari pimpinan perusahaan tertinggi maka SMK3 tidak akan dapat terlaksana. Manajer pada semua bagian juga harus peduli terhadap tanggungjawabnya mengenai K3 dan peran K3 di keseluruhan pendekatan manajemen.

### **KESIMPULAN**

1. Proses kerja di PT. X meliputi proses perakitan yang terdiri atas proses pengukuran, pemotongan, penggerindaan, dan pengelasan, yang kemudian diakhiri dengan proses finishing berupa penghalusan dan pengecatan.
2. PT. X dikategorikan sebagai salah satu perusahaan dengan risiko besar sehingga sudah termasuk kedalam perusahaan yang harus menerapkan SMK3.
3. Penilaian Pencapaian Penerapan SMK3 yang digunakan di PT. X menggunakan 64 kriteria audit karena PT. X tergolong dalam kategori tingkat awal dan hasil penilaian yang dilakukan bahwa belum satupun kriteria yang terpenuhi. PT. X minimal membutuhkan 64 kriteria yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sertifikasi (60-84% untuk bendera perak) atau apabila memungkinkan dapat

Pada elemen yang pertama terdiri atas sub-elemen kebijakan K3, pemberian tanggungjawab dan wewenang untuk bertindak, tinjauan dan evaluasi, serta keterlibatan dan konsultasi dengan tenaga kerja. Masing-masing dari keempat sub-elemen tersebut bersifat krusial karena apabila keempat sub-elemen tersebut dilaksanakan memungkinkan untuk dapat mencakup elemen lain dibawahnya dengan ketentuan tertentu yang harus dipenuhi.

- memenuhi 85-100% untuk dengan membangun dan  
mendapat bendera emas memelihara komitmen dalam  
(memuaskan) menjalankan dan menerapkan  
4. Skala prioritas yang dapat SMK3 dalam lingkup  
dilaksanakan oleh PT. X adalah manajemennya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Manajemen PT. X Semarang, khususnya

Manajer Personalia, Kepala Bagian Produksi, serta Kepala Bagian Gudang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Departemen Dalam Negeri RI. 2012.

Suardi, Rudi. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Penerbit PPM. 2005.

Tarwaka. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press. 2008.

Anonim. 32 Models of Causation: Safety (online), (<http://www.safetynet.mun.ca/labradorcoastohs/Accident%20Incident%20Investigation%20Labrador.pdf>, diakses 18 November 2012).

Anonim. Accident Incident Investigation Labrador (online), (<http://www.ohsbok.org/downloads/32%20Models%20of%20Causation%20Safety.pdf>, diakses 20 November 2012).

Anonim. Accident Incident Investigation Labrador (online), (<http://www.ohsbok.org/downloads/32%20Models%20of%20Causation%20Safety.pdf>, diakses 20 November 2012).

Keputusan Menteri Nomor 42 Tahun 2008. Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Ketenagakerjaan Bidang K3. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. 2008.

Ramli, Soehatman. *Seri Manajemen K3 01: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Dian Rakyat. 2009.



